

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) Metodologi Penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Sedangkan menurut P. Joko Subagyo (1991:2) Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Penelitian ini dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan sang peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan kembali hasil penelitian se-objektif mungkin dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Iskandar (2008:187) Mengatakan Bahwa Penelitian Kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke

umum, konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang sesuatu Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin.

Penulis menggunakan Metode Deskriptif analisis dengan menggunakan data Kualitatif yakni proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data/perumusan hasil penelitian, yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian. Mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian. Demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, mengumpulkan informasi serta menggambarannya secara tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh, lokasi penelitian perlu ditetapkan lebih dahulu. Menurut Sugiyanto (2013:299) mengemukakan pendapat bahwa Penelitian Kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang di observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Penulis melakukan penelitian di Salah satu Sanggar yang ada di Pekanbaru Riau yang di ketahui masih mempertahankan Tari Zapin Tradisi dengan baik yaitu Sanggar Tengah Zapin. Di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau Tari Zapin

Bengkalis tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan selaku pelaku seni di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau ini pada Tanggal 28 Januari 2017 dan pengambilan dokumentasi dilanjutkan pada 06 April 2017.

Sanggar Tengah Zapin merupakan salah satu Sanggar yang terkenal di masyarakat khususnya masyarakat Pekanbaru umumnya pada masyarakat Provinsi Riau. Sanggar Tengah Zapin berdiri sejak tanggal 23 Agustus 2013 yang terdiri dari 45 Orang beralamat di jalan Sumatera No 8 Pekanbaru Riau.

3.3 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahap dalam proses penelitian yaitu:

Tahapan Persiapan:

1. Membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah serta merumuskan masalah yang akan diteliti
2. Menentukan narasumber, lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti
3. menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara.

Tahap Pelaksanaan:

1. Melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data
2. mengumpulkan referensi yang memiliki hubungan dengan penelitian
3. mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Karya sugiyono (2009: 215) “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: Tempat, Pelaku, dan Aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Nara sumber Hendra burhan, ijal pemusik, satu orang penari, orang yang terlibat Pembimbing dalam Tari Zapin Bengkalis Di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil-hasil data-data dan mengetahui tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tari Zapin Bengkalis di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau.

3.5 Sumber Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Menurut Arikunto (2006:129) data adalah hasil segala faktor dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

3.5.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti: Kegiatan Observasi, Wawancara. Data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada: Ketua Sanggar juga selaku Pelaku Seni, Penari, dan satu orang Pemusik yang mana orang-orang ini mengetahui tentang Tari Zapin Bengkalis.

Sugiyono (2011:225) mengatakan Data Primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: Wawancara, Partisipan/Pengamatan langsung, observasi dan dokumentasi.

Pada jenis data ini penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua Sanggar, penari dan pemusik di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau, dan dokumentasi mengambil foto tentang gerak dalam Tari Zapin.

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) mengatakan Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber Data Sekunder dapat

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan Data Skunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya foto mengenai tari Zapin Bengkalis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan, yang tujuannya agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif tepat mengenai sasaran untuk itu dipakai beberapa metode dengan cara melalui teknik diantaranya.

3.6.1 Teknik Observasi

Ngalin Purwanto (2008:149) Menjelaskan bahwa Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Teknik Observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momet-momet tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

Kegiatan Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 2 tahap yaitu :

1. Berupa observasi awal (survey) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian dan selanjutnya
2. Berupa Sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah,

Objek yang diamati atau di observasi meliputi antara lain: 1). lokasi penelitian 2). Mencari informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam Tari Zapin Bengkalis dengan cara menemui dan mewawancarai. 3). Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan lengkap dari jarak relative dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati. 4). Memberikan wawancara yang berdasarkan masalah yang akan diteliti berupa bentuk pertanyaan.

Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsitas umum dan bukan diterapkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi Non Partisipan di dalam hal ini penulis hanya mengamati dan menyaksikan Bagaimanakah Nilai-nilai

Pendidikan Dalam Tari Zapin Bengkalis di sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau. Penulis mengobservasi tiga orang diantaranya : Hendra Burhan selaku ketua sanggar juga selaku pelaku seni, Ramli pelaku tari, Syafrija selaku pemusik tersebut.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:145) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

3.6.2 Teknik Wawancara

Nazir (1983:193-194) mengatakan bahwa Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) walaupun Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Penulis menggunakan penelitian wawancara yang terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam tari zapin lanjutan Peneliti mewawancarai atau bertanya secara langsung kepada nara sumber yaitu: Hendra Burhan, Ramli, dan Ijal. Alasan

penulis untuk mewawancarainya, karena mereka terlibat langsung dalam kesenian yang ada di sanggar tengah zapin tersebut.

Wawancara terstruktur merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ini karena untuk memperoleh data yang memadai dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami informasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang Nilai-nilai pendidikan dalam Tari zapin.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:132) teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, maupun agenda. dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penulis menggunakan handphone untuk melakukan penelitian ini guna merekam semua percakapan antara penulis dengan narasumber, kamera untuk mendokumentasikan gerak, foto tari zapin yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan

agama. Peneliti mengambil gambar tentang Tari Zapin, bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Miles dan Humberman (1990) yaitu model analisi data berlangsung atau mengalir. menurutnya ada empat aktivitas yang akan dilakukan melalui pendekatan ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data Display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. secara umum analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam tari zapin dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2013:338) mengatakan bahwa medukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. reduksi Data adalah suatu bentuk untuk menggambarkan dan menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan tari zapin.

3. Melaksanakan Display atau Penyajian data

Display data adalah usaha merangkai informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchrt dan sejenisnya. Mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi

Sugiyono (2013:345) mengatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis atau teori.

Keterangan diatas maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah mereduksi data karena data yang diperoleh belum tersusun maka penulis merangkum dan mengambil hal-hal yang pokok seperti apakah Nilai-nilai

Pendidikan Dalam Tari Zapin Bengkalis di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:338) bahwa data yang telah didapat dilapangan harus direduksi artinya merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk sehingga akan semakin mudah memahami. Langkah terakhir Yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan verifikasi karena berusaha mencari makna dari data yang diperoleh untuk maksud berusaha mencari Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin serta data yang diperoleh di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif, yakni data dan informasi diperoleh dari lapangan kemudian di deskripsikan secara kualitatif.